



SIAPKAN LAHAN DI KOTA DAN LUAR KOTA

Pemkot Upayakan Tempat Penanganan Sampah Terpadu

YOGYA (KR) - Terobosan dalam pengelolaan sampah yang dilakukan Pemkot Yogya tidak berhenti pada gerakan bebas sampah anorganik. Pemkot bahkan tengah mengupayakan tempat penanganan sampah terpadu yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana memadai.

Sekda Kota Yogya Ir. Aman Yuridijaya MM, mengungkapkan tempat penanganan sampah terpadu akan disiapkan di daerah Nitikan di Kota Yogya serta daerah di luar Kota Yogya yang memiliki lahan memungkinkan untuk dijadikan sebagai tempat pemrosesan sampah. "Tempat penanganan sampah terpadu akan mencakup sarana pendukung pemilahan sampah dan pengolahan sampah," tandasnya, Minggu (22/1).

Penyediaan tempat penanganan sampah terpadu ditargetkan sudah mampu terpenuhi pada tahun 2024 mendatang. Di sana nantinya sampah organik bisa dijadikan pakan maggot. Sehingga bisa mendegradasi sampah organik serta menghasilkan pupuk kompos dan larvanya bisa dijadikan pakan ung-

gas atau ikan. Sedangkan sampah anorganik bisa dipilah untuk kemudian dijual ke pendaur ulang.

Sementara selama tahun 2023, Pemkot berupaya untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah melalui gerakan bebas sampah anorganik. Di dalamnya mencakup kampanye pemilahan sampah serta pelarangan pembuangan sampah anorganik ke tempat penampungan sementara (TPS) atau depo sampah. "Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola dan memilah sampah sejak dari sumbernya memang membutuhkan waktu. Tidak bisa dilihat dalam waktu singkat," katanya.

Aman menambahkan, melalui gerakan bebas sampah anorganik, Pemkot memperkuat keterpaduan perangkat lingkungan rukun warga,

bank sampah, penggerobak atau petugas yang mengambil sampah dari permukiman, serta pengepul sampah. Integrasi empat elemen tersebut sangat penting agar sampah anorganik yang dari masyarakat bisa terkelola dengan baik. Menurutnya, gerakan bebas sampah anorganik merupakan bagian dari upaya Pemkot Yogya untuk memperpanjang usia teknis TPA Piyungan.

Usia teknis TPA Piyungan diperkirakan berakhir tahun 2023. Guna memperpanjang usia terpadat pemrosesan akhir sampah itu, pemerintah daerah antara lain hanya mengizinkan masyarakat membuang sampah organik dan sampah residu ke TPA. Penerapan kebijakan itu diharapkan dapat memperpanjang usia teknis TPA Piyungan hingga akhir 2024. Di TPA Piyungan direncanakan akan dilakukan pengelolaan sampah yang lebih baik oleh Pemda DIY tetapi baru bisa direalisasikan pada 2027. Makanya, pada 2025 dan 2026 tidak ada tempat bagi Kota Yogya untuk membuang sampah sehingga perlu dilakukan

terobosan," urainya.

Sementara itu, anggota Komisi C DPRD Kota Yogya Cahyo Wibowo, mengatakan masih banyak masyarakat yang belum siap melakukan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu terus memberikan sosialisasi dan edukasi serta pendampingan agar masyarakat bisa mengelola sampah sejak dari rumah tangga.

Terkait rencana pemerintah mengenakan sanksi kepada warga yang belum melakukan pemilahan sampah pada April 2023, Cahyo menilai kebijakan itu masih susah dilaksanakan. Hal ini mengingat pemerintah daerah belum memenuhi kewajiban untuk menyediakan sarana pendukung pengelolaan sampah. "Lebih baik ditempuh dengan cara humanis dari pada memberikan sanksi tindak pidana ringan. Namun demikian, edukasi tetap harus dilakukan agar ada kesadaran dari masyarakat mengelola sampah, supaya tidak ada lagi masalah di masa yang akan datang," tandasnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005